

**FACTORS THAT DRIVE HOUSEHOLD WOMEN TO WORK IN  
PULAU BODI KECEMATAN BANGKINANG  
DISTRICT KAMPAR**

**Nurzalina<sup>1</sup>), Wilson<sup>2</sup>), Jasfar Jas<sup>3</sup>)**

Email: zalinanur36@gmail.com<sup>1</sup>), wilsonumarunri@yahoo.com<sup>2</sup>), jasarfkkip@gmail.com<sup>3</sup>)  
Phone Number: 082174429410

*Community Education Study Program  
Department of Education Science  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the factors that encourage housewives to work in Pulau Bodi Village, Bangkinang District, Kampar Regency, so that the aim is to determine the most dominant factor in encouraging housewives to work in Pulau Bodi Village, Bangkinang District, Kampar Regency. The population in this study were 67 housewives who worked as farmers. The sample of this study were 40 people and 20 working housewives. The sample used was simple random sampling. The data processing technique in this research is to verify data, group items based on indicators, make a preparation table for raw scores, tabulate by making a list of frequency distribution based on indicators and using percentages. Data analysis through quantitative descriptive analysis. The weight of each answer is Very True (SB) with a score of 5, True (B) with a score of 4, Not True (KB) with a score of 3, Not True (TB) with a score of 2, Very False (STB) with a score of 1. The validity test was carried out on 20 housewives who work in the Bodi Island Village, Bangkinang District, Kampar Regency. With a critical  $r$  value of 0.444. Of the 42 statement items tested, 6 statements were invalid. Researchers discard all invalid statements, because 6 invalid statements are discarded and do not result in other items. Based on these results, the factors that encourage housewives to work in the Pulau Bodi Village, Bangkinang District, Kampar Regency are classified as high, with the highest indicator being socio-cultural factors, compared to economic factors.*

**Key Words:** *Perception, Perception of Citizens Learning*

# FAKTOR–FAKTOR YANG MENDORONG IBU RUMAH TANGGA BERKERJA DI KELURAHAN PULAU BODI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

**Nurzalina<sup>1</sup>), Wilson<sup>2</sup>), Jasfar Jas<sup>3</sup>)**

Email: zalinanur36@gmail.com<sup>1</sup>), wilsonumarunri@yahoo.com<sup>2</sup>), jafarfkkip@gmail.com<sup>3</sup>)  
HP : 082174429410

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, sehingga tujuannya adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani. Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang dan 20 orang ibu rumah tangga yang bekerja. Sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Bobot masing-masing jawaban untuk Sangat Benar (SB) dengan skor 5, Benar (B) dengan skor 4, Kurang Benar (KB) dengan skor 3, Tidak Benar (TB) dengan skor 2, Sangat Tidak Benar (STB) dengan skor 1. Uji validitas dilakukan terhadap 20 orang ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dengan nilai r kritis 0,444. Dari 42 item pernyataan yang diujikan, 6 pernyataan yang tidak valid. Peneliti membuang semua yang tidak valid, karena 6 pernyataan yang tidak valid di buang tidak berakibat kepada item yang lain. Berdasarkan hasil tersebut, faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, dengan indikator yang paling tinggi adalah faktor sosial budaya, dibandingkan indikator faktor ekonomi.

**Kata Kunci:** Faktor, Faktor-faktor ibu rumah tangga berkerja

## PENDAHULUAN

Aktivitas perempuan dalam kehidupan rumah tangga yang belum mendapat penghargaan maksimal, padahal peran ibu rumah sangat lah berpengaruh dalam kehidupan. Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga, sesuai dengan pendapat Steven Tumbage (2018) yang menyatakan istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pentingnya peranan ibu dalam keluarga, ibu ibaratnya sebagai manajer yang harus bisa mengatur semua urusan rumah tangga, sebagai guru yang harus bisa mendidik anak-anaknya agar bisa cerdas dan berkepribadian baik, ibu sebagai pembuat makanan untuk keluarga, ibu sebagai perawat yang harus bisa merawat anak-anaknya sejak mereka masih bayi, ibu juga sebagai dokter yang harus bisa menjaga kesehatan semua anggota keluarga, dan ibu juga sebagai akuntan yang harus bisa mengelola keuangan keluarga. Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Keluarga yang bahagia, merupakan hasil dari perjuangan seorang ibu dalam menangani banyak hal didalamnya (Sandra Karina, 2018).

Pada saat ini banyak ibu rumah tangga yang berperan ganda, selain mengurus rumah ibu rumah tangga juga bekerja. Seperti yang diungkapkan Alifiulatin (2017: 1) fenomena perempuan bekerja sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan di masyarakat kita. Bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja dari mulai buruh tani, pedagang, buruh pabrik, kerajinan dan lain-lain. Perempuan bekerja di ranah publik sering disebut wanita karier, seringkali memunculkan konflik peran ganda, karena dituntut untuk berperan ganda (yaitu ranak domestik dan ranak publik).

Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah suami. Peran suami tidak lepas dari seorang kepala keluarga yang memimpin rumah tangga. Suami wajib memberikan nafkah kepada keluarga istri dan anak-anaknya. Namun fakta yang terjadi sekarang ini masih ada suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan istri dan anak-anaknya. Hal ini dipicu karena penghasilan suami relatif dibawah rata-rata.

Jika dilihat saat ini banyak ibu rumah tangga bekerja seperti yang diungkapkan Muhammad Sobary (1999: 83) peran wanita dalam menopang ekonomi keluarga sangat penting, bahkan ada yang menjadi tulang punggung keluarga. Perjuangan yang mereka alami bukanlah takdir Tuhan semata. Tak lain karena selama ini pemerintah sendiri tidak pernah memperhatikan hak-hak warganya. Khususnya para wanita yang berdomisili di pedesaan. Mereka jarang mendapatkan pembinaan serta bantuan dari pemerintah, tak jarang posisi wanita menjadi polemik di tengah masyarakat ketika mereka harus bekerja untuk mempertahankan dapur supaya tetap mengepul. Bekerja serabutan akan dijalaninya, tak peduli harus memeras keringat dan membanting tulang, seperti pada kelas pekerja buruh tani, pedagang sayur dan penjahit dan lain-lain. Namun sayang jasa wanita dihargai jauh lebih rendah dari pada laki-laki, dengan anggapan bahwa kerja laki-laki lebih berat. Dengan begitu, posisi kaum laki-laki sebagai raja di dalam keluarga, masyarakat, organisasi, serta di tempat-tempat mereka bekerja, dan wanita sebagai pembantu, tetap kukuh dan tak tergoyahkan.

Wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja ini dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor ini dapat dilihat dari motivasi, seperti yang diungkapkan oleh Hamzah (2011: 7) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

bertingkah laku. Sedangkan Sumadi Suryabrata, (dalam Djaali, 2008: 101) motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dari hasil observasi peneliti melihat ibu rumah tangga bekerja karena ingin mencapai suatu tujuan. Ibu rumah tangga di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar banyak bekerja sebagai petani, padahal suaminya juga bekerja. Peneliti merasa ada faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja. Sehingga peneliti melihat ada dua faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, disini peneliti melihat beberapa gejala diantaranya yaitu:

1. Sebagian ibu rumah tangga bekerja dipengaruhi oleh faktor ekonomi, ini dilihat dari banyaknya anak yang menjadi tanggungan.
2. Sebagian ibu rumah tangga bekerja dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ini dilihat dari pendidikan yang rendah dan hanya memiliki kemampuan itu saja.
3. Sebagian ibu rumah tangga bekerja dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ini dilihat dari banyak waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga.

Berdasarkan gejala di atas ada indikasi faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja dirasa tinggi, apakah semua demikian, hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Teori dalam penelitian ini sesuai pendapat dari beberapa ahli. Faktor adalah keadaan yang ikut mempengaruhi sesuatu. Ini sesuai dengan Depdiknas (2008: 387) bahwa faktor adalah sebagai keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu. Selain itu Suprijanto (2008: 44) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dewasa ketika dia berada dalam situasi belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor fisik dan nonfisik. Sementara pada halaman yang sama Lunandi dalam Suprijanto (2008: 44) Faktor internal fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran, dan pengelihatian. Faktor internal nonfisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain.

Faktor sama artinya dengan motivasi, hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (2001: 351) bahwa motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian, dorongan adalah suatu kondisi yang motivasi seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Jadi, didalam penelitian ini akan menjelaskan beberapa mengenai motivasi. Seperti yang telah di jelaskan di atas faktor sama artinya dengan motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik fungsinya tidak perlu dirangsang, karena dari dalam diri individu tersebut sudah ada kekuatan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif akan menjadi aktif atau berfungsi jika dirangsang dari luar. hak tersebut di ungkapkan oleh djamarah (2002: 830)

Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Maksudnya orang tua memiliki harapan untuk anaknya bisa bersekolah dan menjadi anak yang pintar yang bisa mengangkat taraf hidupnya nanti, akan tetapi anak tersebut kurang memikirkan tentang pentingnya pendidikan bagi dirinya. Karena menyadari hal itu, maka orang tua memberikan masukan dan nasehat kepada anaknya bahwa pendidikan itu penting sehingga timbul keinginan anak untuk sekolah (Dimiyati dan Mujiyanto, 2006: 80). Jadi faktor pendorong adalah suatu hal atau keadaan yang ikut menyebabkan timbulnya suatu kegiatan berupa internal dan eksternal.

Faktor-faktor pendorong seseorang melakukan suatu tindakan mencakup faktor internal dan faktor eksternal. sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk bertindak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Ada dua faktor yang menentukan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya yaitu (Robbins, 2009:218).

a. Faktor intrinsik /kepuasan kerja (Satisfied)

Apabila faktor ini dipenuhi akan menimbulkan kepuasan dan motivasi namun jika tidak, maka tidak akan menciptakan kepuasan kerja seperti: pencapaian, prestasi, pengakuan, peningkatan kerja, tanggungjawab.

b. Faktor ekstrinsik / ketidakpuasan kerja (Dissatisfied)

Dimana faktor ini apabila tidak terpenuhi dapat menimbulkan ketidakpuasan dan berdampak pada motivasi kerja seseorang seperti: administrasi dan kebijakan perusahaan, supervisi, kondisi kerja, dan hubungan antar karyawan.

Bagi mereka yang senang mendalami teori motivasi, bukan hal baru apabila dikatakan bahwa teori Alderferer dikenal dengan akronim "ERG" (Sondang Siagian, 2009: 287). Konsep dari Alderferer bahwa kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu (Robbins, 2009: 221):

a. Existence needs (kebutuhan untuk eksis/keberadaan).

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan biologis dan keamanan yang lebih terpenuhi oleh kondisi material dari pada hubungan interpersonal.

b. Related needs (kebutuhan untuk menjalin hubungan).

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan sosial yang terpenuhi melalui adanya hubungan interpersonal.

c. Growth needs (kebutuhan untuk berkembang/tumbuh).

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan untuk mengembangkannya atau aktualisasi diri.

Orang mau bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari (conscious needs) maupun kebutuhan yang tidak disadari (unconscious needs), berbentuk materi atau nonmateri, kebutuhan fisik maupun rohani (Hasibuan, 2007:142).

Keinginan-keinginan itu adalah Peterson dan Plowman, dalam Hasibuan (2007:142):

1. Keinginan untuk hidup (*The desire to live*), artinya keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang manusia bekerja untuk dapat makan, dan selanjutnya makan untuk dapat melanjutkan hidupnya.
2. Keinginan untuk suatu posisi (*The desire for position*), artinya keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.
3. Keinginan akan kekuasaan (*The desire for power*), artinya keinginan akan kekuasaan merupakan keinginan selangkah di atas keinginan untuk memiliki sehingga mendorong orang mau bekerja.
4. Keinginan akan pengakuan (*The desire for recognition*), artinya keinginan akan pengakuan merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong orang untuk bekerja.
5. Mengacu kepada pendapat tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan dan kebutuhan tertentu dan berusaha melaksanakan pekerjaan untuk mengejar dan mewujudkan keinginan serta kebutuhan tersebut, sehingga pada akhirnya mengharapkan kepuasan dari hasil kerja itu.

Dalam praktik pendidikan nonformal para pegiat sangat menyadari pentingnya motivasi belajar. Motivasi seseorang dapat diinterpretasikan dari perilakunya. Perbedaan perilaku yang tampak dan proses terjadinya perilaku penting untuk diperhatikan. Kemudian dengan kejelian pengamatan baru dapat ditafsirkan motivasinya. Motivasi adalah suatu dorongan tenaga dalam diri seseorang. Dorongan itu ditandai adanya dorongan afeksi dari reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. tafsiran maknanya adalah:

- a. Motivasi dimulai adanya perubahan dari seseorang.
- b. Motivasi ditandai dengan dorongan afeksi bisa kuat bisa tidak seberapa kuat. Dorongan afeksi yang kuat mudah teramati dalam perilaku, sedangkan yang kurang kuat sulit dicermati.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Kalau seseorang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*). Menurut Siswanto (2012: 127) Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan mendorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; dan (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (*goal*), dan akhirnya setelah tujuan (*goal*) tercapai, motivasi itu berhenti. Tetapi itu akan kembali keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi. Motivasi pada dasarnya memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outercomponent*). Komponen dalam adalah sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang berupa suatu keadaan (*state*) tidak seimbang atau adanya ketegangan psikologis.

Ketegangan psikologis atau perasaan tidak puas ini muncul karena harapan-harapan untuk memperoleh pengakuan atau penghargaan atau berbagai macam kebutuhan. Komponen luar motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan selalu berada diluar diri seseorang. Tujuan mengarahkan perilaku seseorang untuk berusaha mencapainya. Adanya kebutuhan maka muncul upaya memenuhi kebutuhan sebagai tujuan.

Jadi motivasi dianggap begitu penting karena motivasi dapat menjadi suatu dorongan untuk mengarahkan perilaku seseorang untuk berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan.

Selain itu, ibu rumah tangga adalah sosok ibu yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan kegiatan lainnya. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 34) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengetahuan lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga.

Selain itu, ibu rumah tangga sering dianggap menghabiskan waktu dirumah saja. Sesuai dengan pendapat Dwijayanti (1999) ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat.

Menurut Kartono (2011: 18), Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Karena sosok ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian.

Berdasarkan teori para ahli di atas maka, Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang mengatur pekerjaan rumah tangga yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya.

Faktor-faktor yang mendorong keputusan wanita bekerja dapat dijadikan sebagai indikator, diantaranya yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha:

1). Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita

mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

#### 2). Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

#### 3). Mengisi Waktu Luang

Waktu luang adalah waktu bebas untuk kita melakukan hal yang kita suka, sesuai dengan pendapat Sukadji, dalam Afriyame Manalu (2014: 92) melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.

#### 4). Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah segala anggota keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Pajaman Simanjuntak (2001: 40) menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.

### b. Faktor Sosial Budaya

#### 1). Tingkat Umur

Tingkat umur adalah ukuran usia pada seseorang, yang mempengaruhi kehidupan. Sesuai dengan pendapat Pajaman Simanjuntak (2001: 38) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pension atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pension atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

#### 2). Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman Simanjuntak (2001: 48) , ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

#### 3). Adanya Keinginan Untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan Fauzia (2012: 9).

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja dilihat dari faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memenuhi nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sugiyono (2015: 65) tujuan utama adalah untuk mengetahui tingkat faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Indikator faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dilihat dari (1) faktor ekonomi, dan (2) faktor sosial budaya. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (sugiyono, 2015: 38)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 67 orang (sumber: Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar). Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 93). Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005: 137). Sehingga, populasi 67 ibu rumah tangga yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 40 orang dan 20 orang ibu rumah tangga untuk sampel ujicoba.

Sesuai dengan analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 17.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's, dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0,96 yang artinya terdapat 36 item angket yang dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarkan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- a. Sangat Benar (SB)                      diberi skor 5
- b. Benar (B)                                    diberi skor 4
- c. Kurang Benar (KB)                      diberiskor 3
- d. Tidak Benar (TB)                        diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Benar (STB)              diberi skor 1

## Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Adapun rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase anatar 81%-100% = "Sangat tinggi"
2. Persentase antara 61%-80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41%-60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21%-40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0%-20% = "Sangat rendah"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi persentase faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat dilihat dari indikator (1) Faktor ekonomi diperoleh nilai persentase Sangat Benar (SB) 27%, Benar (B) 40%, Kurang Benar (KB) 25%, Tidak Benar (TB) 8%, Sangat Tidak Benar (STB) 0%, persentase yang menjawab (SB+B) sebesar 67%. (2) Faktor sosial budaya diperoleh nilai persentase Sangat Benar (SB) 27%, Benar (B) 42%, Kurang Benar (KB) 25%, Tidak Benar (TB) 6%, Sangat Tidak Benar (STB) 0%, persentase yang menjawab (SB+B) sebesar 69%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 2 indikator persentase (SB+B) 68%, tergolong tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut;

Table 1. Rekapitulasi Persentase Faktor-Faktor Yang Mendorong Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Sesuai Indikator

No	Indikator	Sub Indikator	SB	B	KB	TB	STB
			%	%	%	%	%
1	Faktor ekonomi	Memenuhi Kebutuhan Ekonomi	30	39	24	7	0
		Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan	27	39	25	9	0
		Mengisi Waktu Luang	25	43	25	7	0
		Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga	25	41	27	7	0
		<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>162</b>	<b>101</b>	<b>30</b>	<b>0</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>27</b>	<b>40</b>	<b>25</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
2	Faktor sosial budaya	Tingkat Umur	28	42	23	7	0
		Tingkat Pendidikan	31	42	22	5	0
		Adanya Keinginan Untuk Bekerja	23	43	28	6	0
		<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>127</b>	<b>73</b>	<b>18</b>	<b>0</b>
				<b>Rata-rata</b>	<b>27</b>	<b>42</b>	<b>25</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2020

Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 2 indikator persentase (SB+B) sebesar 68%, faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja adalah pendidikan, sehingga pendidikan yang dimiliki dirasakan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, dilihat dari 2 indikator yaitu (1) Faktor ekonomi, dan (2) Faktor sosial budaya ialah;

1. Data penelitian pada indikator faktor ekonomi tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar diperoleh dari indikator faktor ekonomi, yang paling tinggi penyebabnya adalah faktor untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungan.

2. Data penelitian pada indikator faktor sosial budaya tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar diperoleh dari indikator faktor sosial budaya, yang paling tinggi penyebabnya adalah faktor tingkat pendidikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja adalah pendidikan yang dimilikinya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian berdasarkan paparan data Bab IV dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, dengan indikator yang paling dominan adalah faktor sosial budaya, dibandingkan indikator faktor ekonomi. Walaupun begitu indikator faktor ekonomi tidak dalam persentase rendah, sesuai dengan kriteria persentase yang ada di bab III, hanya saja belum maksimal.

Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga berkerja di Kelurahan Pulau Bodi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terdapat dua, yaitu faktor untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungan keluarga. dan tingkat pendidikan yang ibu rumah tangga miliki dirasakan dapat mempermudah mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga pendidikan yang dimiliki dapat diakui

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga yang bekerja agar lebih meningkatkan percaya dirinya terhadap pendidikan yang mereka miliki.
2. Kepada masyarakat agar lebih memahami dan menghargai ibu rumah tangga yang bekerja

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alifiulahtin Utaminingsih. 2017. *Gender dan Wanita Karier*. UB Press. Malang.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka. Jakarta.

- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dikmenum. Jakarta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiyanto. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Malayu Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Bumi Aksa. Bandung.
- Muhammad Sobary. 1999. "Menakar Harga Wanita," *Wanita Dalam Budaya Dominasi Simbolis dan Actual Kaum Lelaki*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Sandra Karina, [Sayangianak.com](http://Sayangianak.com). Diakses pada tanggal 16 Juni 2018.
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sondang P Siagian. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Steven Tumbage. 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolangan Kabupaten Taulaud, E-Jurnal "Acta Diurna" Volume VII. NO.2*. Diakses 23 September 2018.
- Stephen P. Robbins. 2009. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.